

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SEMANGKA DI DESA TUNGKU JAYA KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP KABUPATEN OKU

**Rismawati Agustina<sup>(1)</sup>, Suryanawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (SI) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail :Faperta.unbara@yahoo.com

### ABSTRACT

*The Analysis of Feasibility of Watermelon Farming in Tungku Jaya Village, Sub district of Sosoh Buay Rayap, Ogan Komering Ulu Regency. This study aims to analyze the income and feasibility of water melon farming in Tungku Jaya Village, Sub district of Sosoh Buay Rayap, Ogan Komering Ulu Regency. This research was conducted in Tungku Jaya Village, Sub district of Sosoh Buay Rayap, Ogan Komering Ulu Regency. The method used in this research is survey method. Data were obtained by interview and face-to-face interview with respondent using questionnaire as data collecting tool. The sampling method used is the case study method. The population in this research is watermelon farming farmers with a total of 13 farmers. The results of research conducted, it can be concluded that the production income generated by watermelon farmers is Rp. 38.247.482 Ha/MT and the feasibility of watermelon farming in Tungku Jaya Village, Sub district of Sosoh Buay Rayap, Ogan Komering Ulu Regency is 2,074.*

**Keyword** : Farming, Feasibility, Income, Watermelon.

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional diantaranya dalam memperluas lapangan kerja upaya meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau (Anonim, 2014)

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah sektor hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Budidaya

tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas. Adapun tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan yaitu tanaman semangka.

Semangka (*Citrullus lanatus*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian Selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu – labuan (*Cucurbitaceae*), Melon (*Cucumis melo*) dan ketimun (*Cucumis sativus*). Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik – larik hijau tua. Semangka mengandung banyak air di dalamnya.

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu wilayah potensial dikembangkannya tanaman semangka. Tanaman ini sudah dibudidayakan dengan baik, dengan rincian luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Semangka (*Citrullus lanatus*) di Kabupaten OKU Tahun 2012-2016

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	10	6	150	25
2013	23	12	420	35
2014	36	36	1260	35
2015	12	12	420	35
2016	19	16	630	35

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (2016)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, tanaman semangka mengalami peningkatan luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas pada tahun 2014, yaitu untuk luas tanam sebesar 36 ha, luas panen 36 ha dan produksi sebesar 1260 ha dan produktivitas sebesar 35 ton/ha. Pada tahun berikutnya tanaman semangka mengalami penurunan luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitasnya dikarenakan pada tahun 2015 terjadi kemarau yang panjang, jadi petani mengalami kesulitan untuk menanam semangka. Luas tanam untuk tanaman semangka adalah sebesar 12 ha, luas panennya

sebesar 12 ha, produksi sebesar 420 dan produktivitasnya sebesar 35 ton/ha. Pada tahun 2016, petani mengalami kesulitan dalam menjalankan usahatani semangka karena pada tahun itu tanaman itu terserang penyakit busuk pada batang dan buah pada saat tanaman tersebut mulai berbuah.

Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang sudah melakukan usahatani tanaman semangka ini, dengan rincian luas tanam, luas panen, dan produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Semangka (*Citrullus lanatus*) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016.

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Lengkiti	0	0	0
Sosoh Buay Rayap	18	15	595
Pengandonan	0	0	0
Semidang Aji	0	0	0
Ulu Ogan	0	0	0
Peninjauan	0	0	0
Lubuk Batang	0	0	0
Baturaja Timur	0	0	0
Baturaja Barat	0	0	0
Lubuk Raja	0	0	0
Sinar Peninjauan	0	0	0
Kedaton Peninjauan Raya	1	1	35
Muara Jaya	0	0	0
Jumlah	19	16	630

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (2016)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, wilayah Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang melakukan usahatani semangka adalah Kecamatan Sosoh Buay Rayap dan Kedaton Peninjauan Raya. Luas tanam, luas panen dan jumlah produksi usahatani semangka di Kecamatan Sosoh Buay Rayap lebih besar dibandingkan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Luas tanam usahatani semangka di Kecamatan Sosoh Buay Rayap adalah sebesar 18 ha, luas panen sebesar 15 ha dan jumlah produksinya sebesar 595 ton.

Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Sosoh Buay Rayap yang sudah melakukan usahatani tanaman semangka adalah Desa Tungku Jaya dan Desa Penyandingan. Desa Tungku Jaya memiliki luas tanam, luas panen dan tingkat produksi yang lebih besar dibandingkan Desa Penyandingan. Rincian luas tanam, luas panen, dan produksi tanaman semangka di Kecamatan Sosoh Buay Rayap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Semangka (*Citrullus lanatus*) Menurut Desa di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2012- 2016.

Tahun	Nama Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2012	Tungku Jaya	3	1	25
	Penyandingan	3	1	25
	Jumlah	6	2	50
2013	Tungku Jaya	9	3	105
	Penyandingan	4	1	35
	Jumlah	13	4	140
2014	Tungku Jaya	25	18	630
	Penyandingan	10	9	315
	Jumlah	35	27	945
2015	Tungku Jaya	8	8	280
	Penyandingan	4	4	140
	Jumlah	12	12	420
2016	Tungku Jaya	13	10	320
	Penyandingan	5	5	275
	Jumlah	18	15	595

Sumber: UPTD Sosoh Buay Rayap Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (2016).

Berdasarkan Tabel 3 di atas, Desa yang paling banyak menjalankan usahatani semangka adalah Desa Tungku Jaya. Desa Tungku Jaya memiliki luas tanam, luas panen lebih besar dari Desa Penyandingan, sehingga Desa ini yang dijadikan sebagai Desa percontohan dalam penelitian ini.

Pengembangan usahatani semangka kedepannya sangat menarik untuk dilakukan karena selain faktor kesesuaian tempat dan faktor ketersediaan sarana produksi, ketersediaan pasar juga membuat budidaya

tanaman semangka dapat dilakukan dengan baik di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Selain itu, lembaga pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu menyambut dengan baik dan berpartisipasi dalam keberhasilan budidaya semangka yang telah dilakukan oleh petani di Desa Tungku Jaya sebagai suatu kegiatan usaha yang mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Buah semangka memiliki rasa yang manis dengan rata-rata berat per buah sebesar 2–7 kg, dijual dengan harga Rp. 3.000/kg di tengkulak sedangkan di pasaran dijual dengan harga Rp 5000/kg. Dengan harga dan berat per buah semangka tersebut, memberikan keuntungan bagi petani semangka. Hal ini membuat petani semangat dalam menjalankan usahatani semangka ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan studi kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan menjadikan Desa Tungku Jaya sebagai percontohan dalam pengembangan usahatani semangka. Untuk mengetahui keberhasilan dari modal yang ditanamkan pada usahatani semangka perlu dilakukan perhitungan pendapatan dan evaluasi usahatani semangka melalui kelayakan usahatani sehingga biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei Menurut Nazir (2011), metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Data diperoleh dengan cara wawancara dan tatap muka langsung dengan responden menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode studi kasus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Jumlah populasi petani semangka relatif kecil, sehingga semua populasi petani dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah petani usahatani semangka dengan total 13 petani.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2010). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada petani dengan metode wawancara. Data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Dinas Pertanian Kabupaten OKU.

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan permasalahannya. Hasil pengumpulan data dipergunakan untuk menghitung pendapatan dan menganalisis kelayakan usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Untuk menjawab tujuan penelitian maka peneliti menghitung pendapatan usahatani semangka dengan menggunakan rumus matematika sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_n &= Y \cdot H_y \\ B_T &= B_{Tp} + B_v \\ P_d &= P_n - B_T \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} P_n &= \text{Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)} \\ H_y &= \text{Harga (Rp/Kg)} \\ Y &= \text{Produksi (Kg)} \\ B_T &= \text{Biaya total (Rp/Ha/Tahun)} \\ B_{Tp} &= \text{Biaya tetap produk (Rp/Ha/Tahun)} \\ B_v &= \text{Biaya variabel (Rp/Ha/Tahun)} \\ P_d &= \text{Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)} \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dianalisis kelayakan usahatani semangka dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C), rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Harga}}$$

Dengan kriteria :

- Jika  $R/C > 1$  : Maka usahatani layak untuk diusahakan
- Jika  $R/C < 1$  : Maka usahatani tidak layak untuk diusahakan
- Jika  $R/C = 1$  : Maka usahatani impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Budidaya Usahatani Semangka

#### 1. Penyemaian dan Pembibitan

Penyemaian dilakukan dengan menggunakan kain basah atau koran basah, yaitu dengan menabur di atasnya dan biarkan selama 1 sampai 2 hari hingga benih benar-benar berkecambah. Dalam proses ini yang harus diperhatikan adalah menjaga kelembaban kain atau koran dengan percikan air secukupnya.

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan media tanam untuk pembibitan tanaman semangka dengan menggunakan polibag kecil dengan media campuran tanah dengan kompos, kemudian buat lubang dan benamkan biji semangka ke dalam tanah sekitar 1 cm dari permukaan tanah. Supaya tidak terkena cahaya secara langsung, sebaiknya kita membuat pelindung tepat di atas media pembibitan tanaman semangka, selalu siram untuk menjaga kelembabannya. Biasanya proses ini memakan waktu 10 sampai 15 hari hingga tanaman mempunyai 2 sampai 3 helai daun.

#### 2. Persiapan Lahan dan Proses Penanaman

Untuk memudahkan tanaman tumbuh dengan baik, tanah dicangkul atau dibajak terlebih dahulu, kemudian membuat bedengan dengan ukuran 100 -150 cm, tinggi 30-60 cm, disesuaikan dengan kondisi lahan yang diolah. Setelah bedengan dibuat berikan pupuk dasar berupa pupuk kompos atau pupuk kandang dan pupuk EM4. Pupuk dan tanah yang ada di bedengan diaduk dan biarkan tanah yang sudah tercampur selama 3 sampai 5 hari, perlu diperhatikan apabila pH tanah rendah maka perlu ditambahkan kapur atau dolomit hingga mencapai pH 6 – 6,7 dengan dosis sesuai dengan nilai pH tanah tersebut. Pemberian kapur ini dilakukan 3 hari sebelum pemberian pupuk dasar.

Tahapan selanjutnya yaitu penutupan bedengan dengan menggunakan mulsa hitam perak dengan lebar 120 cm, tujuannya untuk membantu mengurangi penguapan air dan pertumbuhan tanaman pengganggu lainnya.

Pemberian mulsa dilakukan 2 hari sebelum penanaman. Satu bedengan terdapat dua jalur penanaman (baris penanaman) yang memiliki jarak 60 cm, antar tanaman juga memiliki jarak tanam 60 cm. Penanaman bisa dilakukan sore hari untuk mencegah agar tanaman tidak layu.

#### 3. Penjarangan dan Penyulaman

Bibit semangka yang mengalami perhambatan untuk pertumbuhan atau mengalami kekerdilan sebaiknya dicabut dan diganti dengan bibit yang baru yang telah disiapkan. Bibit yang diganti sebaiknya umurnya sama agar pertumbuhan tanaman seragam. Penyulaman dilakukan 3 -5 hari setelah tanam dilakukan pada pagi hari atau sore hari sebelum matahari bersinar terang

Penyiangan dilakukan dengan cara mengatur cabang primer dan dipelihara 2-3 cabang saja tanpa memotong cabang sekunder. Ujung cabang sekunder disisakan 2 helai daun. Cabang sekunder yang tumbuh pada ruas yang ada buahnya dipotong agar tidak mengganggu pertumbuhan buah.

#### 4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan produksi tanaman semangka. Pemupukan dilakukan 2 minggu setelah tanam, menggunakan pupuk KNO<sub>3</sub> merah sebanyak 6 – 8 kg, Pupuk KNO<sub>3</sub> Putih sebanyak 6 - 8 kg dan pupuk NPK 16 -16 sebanyak 140 – 150 kg per hektarnya. Pemupukan ini bertujuan untuk menyuburkan tanaman dan merangsang pertumbuhan tanaman semangka agar menghasilkan buah yang bagus.

#### 5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang tanaman semangka adalah lalat buah, tungau dan ulat daun. Penyakit yang menyerang tanaman semangka adalah busuk daun dan busuk buah. Petani semangka menggunakan pestisida yang mengandung zat aktif Propineb dan Ziram.

## 6. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari, sebaiknya dilakukan pada pagi dan sore hari (pada usia sampai 2 minggu setelah penanaman). Setelah pada usia tersebut penyiraman bisa dilakukan 1 kali dalam 2 hari.

## 7. Proses Panen

Proses panen dapat dilakukan ketika melihat tingkat kematangan buah. Biasanya semangka akan siap panen sekitar umur 70 – 75 hari. Ciri – cirinya adalah terjadi perubahan warna buah dan batang buah mulai mengecil. Pemetikan buah sebaiknya dilakukan pada saat cuaca cerah sehingga buah dalam kondisi kering permukaan kulitnya. Alat yang biasanya digunakan adalah pisau atau gunting. Pada usahatani semangka ini proses pemanenan dilakukan sebanyak 2 kali karena waktu panen buah semangka tidak merata.

## B. Analisis Kelayakan Usahatani Semangka

### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi usahatani merupakan total biaya yang dikeluarkan pada setiap kegiatan produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan faktor-faktor produksi tetap. Biaya tetap usahatani semangka meliputi sprayer, cangkul, gunting pangkas, mesin siram, gerobak dorong, paralon, dan selang drip. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit. Sedangkan biaya variabelnya adalah biaya mulsa, tenaga kerja, biaya benih, biaya pembibitan, biaya polibag, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya herbisida, biaya bahan bakar dan sewa traktor. Untuk biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian. Hal tersebut terjadi karena berbedanya lama umur ekonomis alat pertanian untuk masing-masing petani, selain itu harga beli alat untuk masing-masing petani juga berbeda.

### a. Biaya Penyusutan Alat – alat

Alat pertanian merupakan sarana penunjang proses produksi petani yang digunakan secara terus menerus dalam usahatani sehingga pada akhirnya diperlukan biaya untuk mengganti bahan dan alat – alat pertanian tersebut. Jenis alat yang digunakan dalam usahatani semangka adalah handsprayer, cangkul, gerobak dorong, gunting pangkas, mesin siram, paralon dan selang drip. Biaya rata – rata penyusutan alat – alat adalah Rp 4.642.865.

### b. Biaya Mulsa

Mulsa yang digunakan adalah mulsa hitam perak dengan lebar 120 cm, tujuannya untuk membantu mengurangi penguapan air dan pertumbuhan tanaman pengganggu lainnya. Pemberian mulsa dilakukan 2 hari sebelum penanaman. Biaya rata – rata yang dikeluarkan untuk pemakaian mulsa adalah Rp 6.674.615.

### c. Biaya Polibag

Polibag merupakan tempat dilakukannya proses penyemaian. Sebelum ditanam, bibit semangka disemai terlebih dahulu dalam polibag berukuran kecil. Biaya rata – rata yang dikeluarkan untuk pemakaian polibag adalah Rp 723.231.

### d. Biaya Bibit

Bibit merupakan sarana produksi utama yang tidak dapat digantikan. Biaya bibit merupakan banyaknya pengeluaran biaya oleh petani untuk membeli bibit semangka pada satu kali musim tanam untuk luas lahan 1 ha. Biaya rata – rata yang dikeluarkan untuk pemakaian bibit adalah Rp 4.042.500.

### e. Biaya Pupuk

Di dalam pemeliharaan usahatani semangka, pupuk diperlukan untuk menunjang pertumbuhan serta memicu pembungaan pada tanaman. Biaya pupuk merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk pada satu kali musim tanam yang disesuaikan dengan

kebutuhan usahatani tersebut. Biaya rata – rata yang dikeluarkan untuk pemakaian pupuk adalah Rp 4.922.308.

#### **f. Biaya Pestisida**

Penggunaan pestisida sangat berpengaruh dalam usahatani semangka untuk membasmi hama dan penyakit pada tanaman. Penggunaannya disesuaikan dengan luas tanam dan keadaan lahan sehingga penggunaannya dapat berbeda dari setiap petani. Biaya rata – rata yang dikeluarkan untuk pemakaian pestisida adalah Rp 1.620.000.

#### **g. Biaya Herbisida**

Dalam menjalankan usahatani semangka, petani masih memerlukan herbisida untuk membasmi gulma yang tumbuh di antara lorong bedengan. Penggunaannya tidak terlalu banyak yaitu rata – rata 12 liter untuk lahan 1 hektar, dengan total biaya penggunaan sebesar Rp 605.077.

#### **h. Biaya Tenaga Kerja**

Peranan tenaga kerja pada usahatani semangka ini sangat membantu dalam keberhasilan usahatani ini. Biaya tenaga kerja merupakan biaya variabel ayang paling besar dibandingkan biaya lainnya. Dalam suatu usaha biaya untuk tenaga kerja menjadi pengeluaran yang tidak dapat dihindari namun dapat ditekan seminimal mungkin. Proses pemanenan dan penyortiran hasil panen memerlukan biaya lebih besar dari biaya tenaga kerja lainnya yaitu sebesar Rp 2.500.000. Biaya rata – rata yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja adalah Rp 10.765.000.

#### **i. Biaya Bahan Bakar**

Bahan bakar solar diperlukan untuk menghidupkan mesin siram, Jumlah penggunaannya setiap petani tidak sama yaitu sekitar 135- 145 liter, dengan jumlah rata – rata biaya sebesar Rp 1.110.769.

#### **j. Biaya Sewa Traktor**

Traktor merupakan alat yang membantu petani dalm pengolahan lahan agar tanah menjadi gembur dan subur. Sebagian besar petani semangka menyewa traktor untuk pengolahan lahannya dan sebagian masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan cangkul. Pengolahan lahan menjadi lebih mudah dan lebih cepat dengan menggunakan traktor. Dalam usahatani ini 8 orang petani sudah menggunakan traktor dan 5 orang petani masih menggunakan cangkul. Biaya sewa traktor per hektar Rp 800.000. Biaya rata – rata sewa traktor adalah Rp 492.308.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4 diketahui jika rata – rata biaya tetap usahatani semangka sebesar Rp. 4.642.865. Rata – rata biaya variabel usahatani semangka sebesar Rp 30.955.808. Dalam hal ini biaya total produksi usahatani semangka yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 35.598.672. Pengeluaran terbesar adalah pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 10.765.000. Tenaga kerja pada usahatani semangka bekerja rata-rata selama 8 jam dengan upah sebesar Rp 65.000. Pada usahatani semangka ini kegiatan pengangkutan tidak ada. Hal ini dikarenakan semua hasil panen dari usahatani semangka dijual semua kepada tengkulak dengan harga yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Biaya pengangkutan ditanggung oleh tengkulak. Adapun hasil perhitungan biaya produksi pada usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Petani Semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Jenis Biaya	Rata – rata Biaya Produksi
1	Biaya Tetap	
	- Handspayer (Rp/unit/mt)	264.462
	- Cangkul (Rp/unit/mt)	91.662
	- Gerobak Dorong (Rp/unit/mt)	236.838
	- Gunting Pangkas (Rp/unit/mt)	57.157
	- Mesin Siram (Rp/set/mt)	555.231
	- Paralon (Rp/batang/mt)	346.431
	- Selang Drip (Rp/gulung/mt)	3.091.085
	Jumlah Biaya Tetap (Rp/ha/mt)	4.642.865
2	Biaya Variabel	
	- Mulsa (Rp/roll/mt)	6.674.615
	- Bibit (Rp/bungkus/mt)	4.042.500
	- Polibag (Rp/kg/mt)	723.231
	- Pupuk (Rp/kg/mt)	4.922.308
	- Pestisida (Rp/bungkus/mt)	1.620.000
	- Herbisida (Rp/liter/mt)	605.077
	- Tenaga Kerja (Rp/org/mt)	10.765.000
	- Bahan Bakar (Rp/liter/mt)	1.110.769
	- Sewa Traktor (Rp/ha/mt)	492.308
	Jumlah Biaya Variabel (Rp/ha/mt)	30.955.808
Total Biaya Produksi( Rp/ha/mt)		35.598.672

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

## 2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Produksi adalah jumlah semangka yang dihasilkan oleh para petani, sedangkan penerimaan adalah jumlah produksi semangka dikalikan harga jual semangka umumnya. Dalam 1 tahun petani memproduksi atau melakukan penanaman satu kali disesuaikan dengan kondisi cuaca dan permintaan pasar. Selain menanam semangka, petani melakukan penanaman secara bergulir diselingi tanaman hortikultura lainnya. Sebelum menghitung pendapatan terlebih dahulu menghitung penerimaan usahatani, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P_n &= Y \cdot H_y \\
 &= 24.615 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 3.000 \\
 &= \text{Rp } 73.846.154 \text{ (Ha/MT)}
 \end{aligned}$$

Penerimaan usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp 73.846.154 Ha/MT. Dimana selanjutnya dihitung pendapatan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 P_d &= P_n - B_P \\
 &= \text{Rp } 73.846.154 - \text{Rp } 35.598.672 \\
 &= \text{Rp } 38.247.482 \text{ (Ha/MT)}
 \end{aligned}$$

Pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Usahatani Semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Semangka (Kg/ha)	24.615
2	Harga Jual Semangka (Rp/kg)	3.000
3	Penerimaan Usahatani Semangka (Rp/ha/mt)	73.846.154
4	Pendapatan Petani Semangka (Rp/ha/mt)	38.247.482
5	R/C	2,074

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Hasil pendapatan atau keuntungan petani dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap sebesar Rp. 38.247.482 Ha/MT

### 3. Analisis Kelayakan Usaha

Dengan menghitung R/C ratio suatu usahatani maka dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak secara ekonomi (tidak menguntungkan). Ada tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dengan biaya (C), yaitu:

Jika  $R/C > 1$  : Maka usahatani layak untuk diusahakan.

Jika  $R/C < 1$  : Maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Jika  $R/C = 1$  : Maka usahatani impas.

Selanjutnya akan dianalisis kelayakan usahatani dengan menggunakan analisis rasio penerimaan dan biaya (R/C). Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}} \\
 &= \frac{73.846.154}{38.247.482} \\
 &= 2,074
 \end{aligned}$$

Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,074. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil kelayakan usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten

Ogan Komering Ulu sebesar 2,074. Karena kelayakan lebih dari 1 maka usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendapatan usahatani semangka di Desa Tungku Jaya adalah sebesar Rp 38.247.482 Ha/MT.
2. Kelayakan usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 2,074 dan layak untuk diusahakan, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah, akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,074.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan agar:

1. Petani tetap mempertahankan usahatani semangka karena pendapatannya cukup besar.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan meneliti tentang strategi pengembangan usahatani semangka di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Untuk Pemerintah, dianjurkan melakukan penyuluhan lebih luas lagi kepada semua penduduk di Desa Tungku Jaya sehingga banyak petani yang tertarik untuk mengikuti keberhasilan petani yang sudah melakukan usahatani semangka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim.2014.<http://ditjetbun.pertanian.go.id/tinycpuk/statisik/2016/sawit>.diakses pada 3 November 2017.

Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia

Ruslan, Rosady. 2010. Manajemen Public Relations&Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman dan Akbar P.S. 2008. 2008. Pengantar Statistika, Jakarta : Bumi Aksara